



PROSES PEWARNAAN BATIK DI KECAMATAN LUNANG PESISIR SELATAN (STUDI KASUS DI RUMAH BATIK DEWI BUSANAA LUNANG)

Yola Suhaini^{1*}, Adriani^{2*}

*Program Studi Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132
Sumatera Barat, Indonesia*

Email: yolasuhaini43@gmail.com, adrianisukardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai pewarnaan batik yang dikerjakan di Rumah Batik Dewi Busana Lunang yang beralamat di Kecamatan Lunang Pesisir Selatan yang menggunakan pewarna sintetis indigosol dan remazol pada teknik pewarnaan batik. Zat warna sintetis digunakan karena penggunaannya yang cepat dan praktis sehingga pewarnaan lebih mudah dilakukan, serta memiliki ketahanan luntur yang baik. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan zat warna, resep dan teknik pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian ini, pengumpulan data dimulai dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penelitian ini informannya ialah pemilik dan orang pengerajin batik yang memahami mengenai teknik pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang. Instrumen untuk penelitian ini yaitu peneliti sendiri, jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Kemudian, data dikaji dan dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi terhadap pemilik. Hasil penelitian ini dapat dilihat: zat warna yang digunakan di Rumah Batik Dewi Busana Lunang yakni memakai pewarna sintetis berupa indigosol dan remazol. Untuk resep pewarnaan menggunakan vlot 1:5, 5gr zat pewarna dicampur dengan 1 liter air. Karena zat pewarna yang dipersiapkan untuk kuas dan colet bukan untuk pencelupan. Teknik pewarnaan yang digunakan menggunakan teknik kuas untuk 2 kali pewarnaan.

Kata Kunci: zat warna, resep, teknik pewarnaan.

Abstract

This research is about coloring batik which do at the batik house Dewi Busana Lunang located in the district Lunang districts Pesisir Selatan using synthetic dyes indigosol and remazol in batik staining technique. Synthetic dyes are used because they are fast and practical so that coloring is easier to do, and has good fastness. This research aims to describe dyestuffs recipes and batik coloring techniques at house Dewi Busana Lunang in the district Lunang districts Pesisir Selatan. method uses a type of qualitative descriptive method is This research. Data collection was carried out whit observation techniques, interviews, and documentation. In this research the informants are leaders and batik craftsmen tho know about batik coloring techniques at the House Batik Dewi Busana Lunang. The instrument in this study is the researcher himself, the type of data used is primary and secondary data. Next, the data is studied and analyzed by stage of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The legality data is do by triangulation of the leadership. The results of the study can be seen: the dye used at House Batik Dewi Busana Lunang is using synthetic dyes in the form of indigosol and remazol. For the coloring recipe, use a vlot 1:5, 5 grams of dye mixed with 1 liter water. Because, coloring agents prepared for brushes and dabs are not for dyeing. The coloring technique used is a brush technique for two times of coloring.

Keywords: dyestuffs, recipes, coloring techniques.





PENDAHULUAN

Batik menggambarkan warisan budaya bangsa, mempunyai nilai luhur serta bentuk motif perpaduan tersendiri yang menggambarkan sebagian identitas tradisi masyarakat Indonesia yang sudah dikenal dan populer di manca Negara. Indonesia memiliki keberagaman suku dan adat dalam seni dan melukis batik, tidak hanya di pulau Jawa namun juga terdapat di pulau Sumatra dan Sulawesi. Di pulau Sumatra batik berkembang diberbagai daerah seperti Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi dan Lampung. Batik di Sumatra Barat kemudian menyebar disetiap kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Barat yaitu, daerah Padang, Pariaman, Pesisir Selatan dan Batusangkar. Pesisir Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Barat yang mempunyai sentra batik.

Daerah batik yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya berada di Lunang, yaitu Usaha Rumah Batik Dewi Busana Lunang. Rumah Batik Dewi Busana Lunang merupakan salah satu rumah batik yang memperkenalkan batik cap dengan proses pewarnaannya menggunakan teknik kuasan dan colet. Proses pembuatan batik cap pada Rumah Batik Dewi Busana Lunang, kain mori atau katun diberi pola dengan cara di cap yang dilapisi dengan malam sebagai perintang warna dan diberi warna dengan cara kuasan dengan menggunakan kuas. Motif yang digunakan merupakan motif khas daerah yang terinspirasi oleh keanekaragaman alam Pesisir Selatan serta budaya yang terdapat di daerah Lunang dan terinspirasi dari ragam hias iluminasi dalam naskah kuno yang tersimpan di Rumah Gadang Mandeh Rubiah. Selain motif, pewarnaan yang digunakan dalam membatik menggunakan dua zat pewarna alam dan pewarna sintetis. Menurut Wulandari, (2011:79) "Zat pewarna sintetis adalah zat warna buatan (zat warna kimia)". Zat warna sintetis yang dipakai yaitu indigosol dan remazol. Buk dewi lebih cenderung menggunakan remazol karena penggunaannya lebih cepat dalam segi pengerjaan dan juga praktis. Pewarnaan naphthol jarang digunakan karena pewarnaannya yang kurang tepat.

Berdasarkan wawancara 19 September dengan pemilik Rumah Batik Dewi Busana yakni buk Dewi, menyampaikan: "di Rumah Batik Dewi Busana teknik pewarnaannya menggunakan teknik colet dan pencelupan. Namun teknik pencelupan jarang digunakan, apabila melakukan pencelupan maka perwarna yang digunakan yaitu naphthol. Naphthol jarang digunakan karena pewarnaannya yang kurang tepat pada bahan, sedangkan bahan yang digunakan yaitu bahan katun. Untuk penggunaan resep pewarnaan di Rumah Batik Dewi Busana untuk 1 lembar kain terdiri dari 1-2

meter kain membutuhkan sekitar 1 sendok zat pewarna dengan air sekitar 1-2 gayung air sesuai dengan kebutuhan. Dalam pembuatan resep pewarnaan di Rumah Batik Dewi Busana tidak menggunakan takaran yang sama, timbangan digital atau sejenisnya. Hanya menggunakan sendok makan dengan takaran yang di perkirakan saja. Jika ingin hasil warna kain yang lebih pekat maka zat warna yang digunakan lebih banyak. Untuk mematikan zat warna remazol pemilik menggunakan waterglass supaya warna terkunci dan tidak luntur.

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara peneliti dan pendapat diatas peneliti ingin melakukan penelitian Di Rumah Batik Dewi Busana Lunang sebab dalam pewarnaan buk dewi tidak menggunakan alat timbang jadi dalam takaran resep belum mempunyai takaran yang sama dalam setiap proses pewarnaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) zat warna yang digunakan 2) resep pewarnaan batik 3) teknik pewarnaan batik.

KAJIAN TEORI

1. Batik

Batik merupakan coretan pada kain mori/katun yang dikerjakan dengan cara yaitu di canting. (Bahasa jawa: mbatik) Menggambar maupun melukis pada kain mori dengan memakai canting disebut membatik. Menurut Supriono, (2016:4) secara etimologi "Batik terdiri dari kata "amba" dan "tik" atau "nitik". "amba" berarti menulis, lebar, atau luas, dan "tik" atau "nitik" berarti titik atau membuat titik". Maka, membuat titik-titik berulang kali diatas kain sampai menjadi titik yang berdempetan membentuk garis disebut membatik.

Berdasarkan penjelasan kesimpulan diatas yakni batik adalah coretan atau goresan yang terdapat dalam kain dengan motif-motif yang khas yang dilakukan menggunakan canting melalui proses pemalaman dengan menggoreskan malam (lilin).

2. Zat Warna Sintetis

Zat Warna dalam pewarnaan adalah salah satu faktor yang menunjang sebuah pembuatan batik. Dengan adanya pewarnaan pada suatu benda, maka benda tersebut akan terlihat. Menurut Supriono (2016:204) "pewarna sintetis atau buatan merupakan bahan pewarna batik yang dibuat dengan zat-zat kimia". Zat warna sintetis yang dipakai untuk industry batik semuanya hampir sama, sebab zat warna ini mudah diperoleh dadn mempunyai banyak aneka warna, bisa dipakai dalam suhu yang tidak menghancurkan lilin. Cara pemakaiannya yang mudah dan harga relatif tidak tinggi. Kemudian menurut Setiawati (2004: 29) " ada beberapa macam jenis zat warna kimia diantaranya:





naftiol, indigosol, remazol, ergen soja, rapidosol, procion dan indhantreen". Pewarnaan bahan kerajinan tekstil terutama untuk mewarnai kain batik zat warna sintetis luas pemakaiannya karena komposisinya tetap, penggunaannya jauh lebih mudah, hasil pewarnaan cerah dan mempunyai ketahanan luntur yang baik.

3. Resep Pewarnaan

Pada saat melakukan pewarnaan pada batik, perlunya perhitungan resep pewarnaan. Zat warna remazol tergolong jenis zat (*reactive dyes*), remazol dalam proses pewarnaan pada keadaan larutan alkali dan suhu panas. Semakin rendah suhu pencelupan semakin tinggi pemakaian kadar alkali. Zat pewarna remazol dapat dipakai untuk pencelupan, printing, coletan atau kuasan.

Berikut contoh resep zat warna remazol menurut Sri Herlina (2013:127):

R- 5 / Warna dengan kwas	
Zat warna remazol	35 gram
Air	400 CC
<u>Matexil PAL</u>	<u>5 gram</u>
Jumlah	500 CC
Resep Fiksasi / penguat warna	
Resep Fiksasi:	
Waterglass	1 kg
Kostik soda	10 gram
Soda abu	25 gram
Air	500 CC

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam menggunakan zat remazol maka perlu perhitungan yang sempurna untuk hasil yang diinginkan. Cat warna remazol tidak perlu penambahan bahan lain untuk pewarnaan, cukup dengan zat warna remazol dengan dicampur air saja. Resep perlu diperhatikan untuk kejelasan perbandingan antara pemberat warna dan air.

4. Teknik Pewarnaan

Dalam hal pewarnaan merupakan ciri utama kain batik. Dimana dalam lembaran kain batik terdapat banyak warna yang membentuk motif dan corak suatu kain batik. Dalam teknik pewarnaan ini merupakan kelebihan kain batik di bandingkan dengan jenis kain lainnya. Makna dan keindahan dalam kain batik sangat menentukan dari pembuatan warna kain batik. Untuk pewarnaan yang bermacam-macam maka dilakukan proses pemberian lilin dan pewarnaan yang terus menerus.

1). Teknik Pewarnaan dengan Mencilup

Pada pemberian warna merupakan hal yang terpenting sebab dengan memahami warna kita dapat

menambahkan bahan-bahan buat pencelupan tergantung apa yang diinginkan. Menurut Sri Herlina (2013:18): "Pencelupan adalah proses melarutkan atau mendispersikan zat warna dalam air atau medium lain, kemudian dimasukkan bahan tekstil (benang atau kain) kedalam larutan tersebut, sehingga terjadi penyerapan zat warna kedalam serat". Dari uraian diatas proses pencelupan yaitu mencairkan pewarna dengan air yang selanjutnya dimasukan kain batik sampai timbul penyerapan zat pewarna kebagian serat.

2). Teknik Pewarnaan dengan Cara Colet/ Kuas

Menurut Susanto, (1974:164) bahwa "Pewarnaan secara coletan atau kuasan yaitu pemberian warna setempat yang ada pada bidang diberi zat warna tersebut dibatasi dengan lilin sehingga warna yang dicoletkan maupun dikuaskan tidak menjalar kebidang lain". Teknik colet digunakan agar kain lebih berwarna, prosesnya dikuas dengan satu persatu sesuai dengan motif batik yang telah dibatasi oleh lilin atau malam.

Proses colet dengan zat warna sintetis terlebih dahulu siapkan zat warna dan kain yang telah di beri lilin maka proses pencoletan bisa dikerjakan melalui tahapan seperti: campurkan pewarna remazol dengan air kemudian diaduk hingga rata lalu warnai dengan kuas sesuai dengan bentuk motif keringkan selama 3-4 jam, lalu larutkan 1 sdm waterglas dengan 2 gelas air mineral untuk proses fiksasi lalu dicoletkan kembali dengan kuas larutan fiksasi ke motif kain. Terakhir dilorod dan cuci bahan lalu keringkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Batik Dewi Busana Lunang. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Peneliti sendiri ialah Instrument pada penelitian ini disertai dengan cara pengumpulan data yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini ialah pemilik usaha rumah batik dan pengerajin yang mengerti akan teknik pewarnaan batik di Rumah Batik Busana Lunang. Triangulasi dilakukan kepada pemilik usaha batik untuk memperoleh Keabsahan data. Kemudian data dianalisis dan dikaji dengan cara reduksi data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Zat Warna

Dirumah Batik Dewi Busana Lunang, pada cara pewarnaannya memakai pewarna kimia (sintetis) yaitu zat warna remazol dan indigosol. Berdasarkan



hasil penelitian peneliti kerjakan pada cara pewarnaan kain batik, zat warna yang digunakan yaitu zat warna kimia (sintetis) untuk mewarnai kain batik. Mbak Dewi selaku pemilik usaha batik menjelaskan dalam wawancara 15 november 2021 yakni “dalam pewarnaan disini prosesnya lebih sering menggunakan pewarna sintetis, karena pengerjaanya lebih cepat dan praktis bila dibandingkan dengan zat warna alam”

2). Resep Pewarnaan Batik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Rumah Batik Dewi Busana Lunang pengerajin dan pemilik usaha menggunakan zat warna indigosol dan remazol sebagai bahan baku pewarnaan. Untuk 1 lembar kain menggunakan 5 gram pewarna dengan 1 liter air. Zat warna berbentuk bubuk, yang dicampurkan dengan air lalu di warnai pada kain batik. Warna yang dihasilkan zat warna indigosol yaitu warna-warna yang soft, seperti pink, coklat, biru, abu-abu dan orange.

3). Teknik Pewarnaan Batik

Berdasarkan hasil penelitian peneliti teknik pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang hanya menggunakan teknik kuasan saja. Pada tahap awal kain di rentang terlebih dahulu diatas perentang lalu diwarnai, setelah kain diwarnai lalu dijemur dan difiksasi untuk mematkan warna supaya tidak luntur, kemudian batik di cap diatas meja cap untuk memberikan motif pada kain. Proses pewarnaan dilakukan dengan cara kuasan pada kain batik, selanjutnya penguncian warna, penguncian warna dilakukan dua kali, karena dalam pewarnaan kain batik melalui dua kali pewarnaan. Langkah terakhir yaitu melorod, proses ini dilakukan untuk menghilangkan lilin atau malam pada kain.

2. Pembahasan

1). Zat Warna

Pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang memakai pewarna sintetis dan ada juga menggunakan zat warna alam. Sependapat dengan Sri Soedewi (2011:53) “warna dalam batik dibagi menjadi dua yakni warna alam dan warna sintetis”. Kalau pewarna alam itu harganya jaulnya lebih tinggi dan tekniknya juga lebih sulit karena dilakukan berulang-ulang, sehingga pewarna alam digunakan apabila ada yang memesan saja. Untuk zat warna sintetis yang digunakan itu indigosol dan remazol. Pewarnaan remazol disini dicampurkan langsung dengan air dengan penguncian warna menggunakan waterglass. Begitu juga dengan pewarnaan indigosol tekniknya menggunakan kuas dan colet, Rumah Batik Dewi Busana Lunang tidak menggunakan pencelupan karena pencelupan tidak rata

pewarnaanya. Pencelupan digunakan apabila menggunakan warna dari naftol. Sedangkan naftol tidak digunakan.

2). Resep Pewarnaan Batik

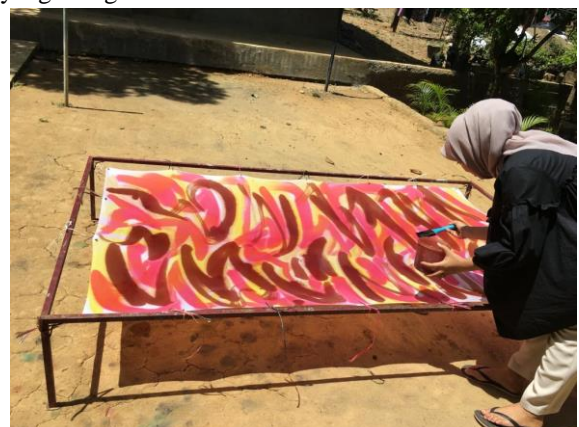
Resep pewarnan di Rumah Batik Dewi Busana Lunang memakai zat pewarna indigosol dan remazol. Pewarna indigosol dan remazol di larutkan dengan air putih biasa. Untuk 1 lembar kain menggunakan 5 gr pewarna dengan air 1 liter. Zat pewarna indigosol dicairkan dengan air panas sedikit untuk mencairkan bubuk pewarna indigosol baru untuk diperkirakan kepekatan warna nya. Dalam pewarnaan batik 5gr pewarna lalu campurkan dengan air 1 liter.

Resep mencolet dengan pewarna remazol menurut Yulia (2014:14) “a)larutan remazol dibuat dengan kosentrasi tinggi 5-10 gram remazol per 100 cc air panas. b) dinginkan, setelah itu dapat dipakai. c) setelah dicolet atau dikauskan, kain dikeringkan, kemudian di *fixer* (zat yang berguna untuk mematkan zat warna remazol) dengan fixer RC atau water Glass. d) lalu biarkan satu malam, e) kemudian dicuci kemudian dilorod untuk celupan”).

Jadi, untuk resep pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang yaitu untuk 1 lembar kain dengan berat 200 gram, untuk pewarna 5 gram dengan 1 liter air.

3). Teknik Pewarnaan Batik

Teknik pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang dalam mewarnai kain batik yaitu dengan cara dikuas dan colet. Teknik colet ini digunakan untuk mewarni bagian motif batik tertentu saja, Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Herlina (2013:19): “Proses colet atau kuas yaitu proses pewarnaan pada bagian-bagian tertentu”. Proses colet atau kuasan sering dikerjakan terhadap batik jika menginginkan warna yang beragam atau bervariasi.



Gambar 1. Teknik Pewarnaan dengan Cara Kuasan Memakai Cat Warna Indigosol





Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan teknik pewarnaan batik yang digunakan di Rumah Batik Dewi Busana Lunang hanya dengan cara dikuas, yaitu kain batik yang dibentang diatas klantang dikuas keseluruh kain untuk diwarnai. lalu penguncian warna pada kain juga dengan cara dikuas, setelah itu kain dibersihkan dari bahan fikasi dan direndam selama 30 menit. Jemur hingga kering lalu selanjutnya pengecapan motif pada kain. langkah selanjutnya dikuas untuk memberikan warna dasar pada kain batik. Dan langkah yang terakhir yaitu melorod.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Zat pewarna yang dipakai di Rumah Batik Dewi Busana Lunang yaitu zat pewarna sintetis. Bentuk zat pewarna sintetis yang dipakai yaitu indigosol dan remazol. Zat warna indigosol maupun remazol merupakan pewarna berbentuk bubuk yang dicampurkan dengan air biasa. Nafthol tidak digunakan Karena penggunaan warna nafthol yang cenderung keabahan.

Untuk resep pewarnaan batik di Rumah Batik dewi Busana Lunang untuk 1 lembar kain yang terdiri dari 1-2 meter kain menggunakan 5gr pewarna dengan 1 liter kain. Jika di konferensi ke perbandingan vlot maka jadi 1:5, karena zat pewarna yang disiaplan untuk mencolet/kuas bukan mencelup.

Teknik pewarnaan batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang pada umumnya hampir sama dengan batik pada umumnya, untuk tahap pertama menyiapkan kain akan diwarnai dengan pewarna remazol dan di klantang, selanjutnya melakukan fikasasi dengan waterglass untuk mematikan pewarnaan pertama, lalu meberikan motif pada kain dengan di cap. Kemudian kuas kembali untuk memberikan warna dasar kain batik, mengunci warna kembali dan tahap akhir melorod.

2.Saran

Kepada pengerajin di Rumah Batik Dewi Busana Lunang dapat selalu meningkatkan warna-warnanya, baik memakai pewarna sintetis maupun pewarna alam, sebab warna adalah hal terpenting dalam keindahan suatu produk, untuk cara pewarnaan baiknya memakai kadar yang lebih tepat sepereti timbangan, agar warna yang dihasilkan lebih konsisten.

Bagi peneliti berikutnya akan melakukan penelitian diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai batik khususnya batik di Rumah Batik Dewi Busana Lunang yang akan melakukan peneltian untuk kedepanya lebih baik lagi, terutama tentang pewarnaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Susanto, S. (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Sri, Herlina dan Dwi, Yuniasari. P. (2013). *Pewarnaan untuk SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Supriono. Primus. (2016). *The Heritage of Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sri Soedewi, Samsi. (2011). *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta: Titian Foundation.
- Setiawati, Puspita. (2004). *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: ABSOLUT.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Yulia, Aryani. (2014). *Modul Pembelajaran Batik untuk Kelas XI*. Padang: UNP.